

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Sujarweni, 2015: 40).

Menurut Noor (2011: 109) desain penelitian dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial. Secara menyeluruh desain penelitian adalah semua struktur yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 2). Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif menggunakan data yang berupa angka dan memakai statistik sebagai alat analisis

data. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dan menggunakan studi pustaka.

Pada umumnya desain penelitian ditempatkan pada bagian awal bab atau materi yang menjelaskan tentang metode penelitian, dengan harapannya dapat memberikan petunjuk ataupun arahan yang sistematis kepada peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, kapan akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Terkait dengan itu, penjelasan yang terkandung dalam desain penelitian lazimnya menggambarkan secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan (Sanusi, 2017: 13).

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang dimaksud sesungguhnya telah dinyatakan secara eksplisit pada masalah penelitian dan dipertegas lagi pada rumusan hipotesis. Pernyataan hipotesis itu tidak hanya mengandung variabel-variabel yang terlibat, tetapi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya juga sudah diprediksi. Jika demikian, variabel benar-benar memiliki makna strategis dalam penelitian sehingga sangatlah tidak mungkin sebuah penelitian dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengenali variabel penelitian tersebut secara benar (Sanusi, 2017: 49).

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010: 58) adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya.”. Satuan pengamatan dikatakan sebagai variabel apabila memiliki karakteristik yang berbeda, jika karakteristiknya semua sama, maka satuan pengamatan tersebut bukan variabel (Ali Muhidin, 2009: 13). Satu variabel dari subset adalah variabel bebas dan variabel lainnya dari subset adalah variabel terikat (Ghozali, 2009: 6).

3.2.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 23). Berkaitan dengan penelitian ini, variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen diuraikan sebagai berikut.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39), (Ali Muhidin 2009: 14). Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2017: 50). Variabel dependen adalah menguji ada tidaknya hubungan dua set variabel (Ghozali, 2009: 5).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2009: 39), (Sanusi, 2017: 50), (Ali Muhidin, 2009: 14). Menurut Ghazali (2009: 9)

Variabel independen adalah variabel yang saling berkorelasi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari.

1) Motivasi Kerja (X_1)

2) Pengembangan Karier (X_2)

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Motivasi kerja (X_1)	Dorongan kepada seseorang yang dapat menjadi pemicu untuk melakukan sesuatu dengan totalitas demi mencapai suatu tujuan.	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan untuk disukai 4. Kebutuhan harga diri 5. Kebutuhan pengembangan diri Sumber: (Edison, 2016: 184)	Likert
Pengembangan Karier (X_2)	Suatu kepedulian yang ditunjukkan oleh perusahaan dengan cara memberikan pelatihan dan kesempatan untuk menaiki jenjang karier yang lebih tinggi.	1. Perlakuan yang adil dalam berkarier 2. Kepedulian para atasan langsung 3. Informasi tentang berbagai peluang 4. Adanya Minat untuk dipromosikan 5. Tingkat kepuasan Sumber:	Likert

		(Siagian, 2009: 207)	
Kinerja karyawan (Y)	Perfoma yang dari seseorang yang dapat dinilai dari hasil perkerjaannya.	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau Sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang Sumber: (Wibowo, 2011: 101)	Likert

Sumber: Peneliti, 2018

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Populasi adalah seluruh kumpulan yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011: 87). Jadi kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karekteristik dari kumpulan itu. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan bagian produksi yang telah bekerja di *PT Racer Technology Batam* dengan jumlah populasinya 158 karyawan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sanusi (2017: 87), bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sampel. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2012: 61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus. Menurut Rianse (2009: 189) sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu dinamakan sampel penelitian.

3.4. Pengumpulan Data

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner (Sugiyono, 2013: 137). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2015: 94). Adapun sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder (Sanusi, 2017: 104). Sumber data yang tepat adalah teknik pengumpulan data yang tepat, sesuai

dengan karakteristik dari satuan pengamatan yang akan diungkap atau diketahui (Ali Muhidin, 2009: 19). Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai data responden, data penelitian motivasi kerja dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan pada PT *Racer Technology* Batam.

3.4.1. Jenis-jenis Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 137). Data primer yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Istijanto dalam Sunyoto, 2011: 22).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sunyoto, 2011: 23). Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan secara relevan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013: 92). Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Ragu-ragu/Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2013)

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sanusi (2017: 115) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Menurut Sugiyono (2013: 2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data

menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Ali Muhidin, 2009: 52). Dan menurut Ghozali (2009: 6) analisis data adalah mengidentifikasi bagaimana dan mengapa variabel tersebut saling berkaitan satu sama yang lainnya. Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis data, sehingga diperoleh makna yang sebenarnya dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147). Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif yaitu statis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian (Ali Muhidin, 2009: 53). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2009: 19). Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata (Sanusi, 2017: 116).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel independen yaitu Motivasi kerja dan Pengembangan Karier serta variabel dependen adalah kinerja karyawan.

3.5.2. Uji Kualitas Kuesioner

3.5.2.1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, penghitungan validitas digunakan melihat *corrected item total correlation*. Menurut (Widiyanto, 2010: 38) Teknik *corrected item total correlation* secara teoritis menggunakan rumus korelasi terhadap efek *spurious overlap*. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009: 49). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Ali Muhidin, 2009: 30).

(Sugiyono, 2012: 125) mengemukakan bahwa dalam menggunakan uji validitas konstruksi, jumlah sampel bayangan yang digunakan sekitar 30. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Untuk mengetahui valid tidak suatu instrumen penelitian, bila harga korelasi r_{30} setiap item instrumen di bawah 0.361, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak (Wibowo, 2012: 37),
Jika.

1. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Wibowo, 2012: 52). Menurut Sugiyono (2012: 268) suatu data dinyatakan realibel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukan data yang tidak berbeda.

Menurut Noor (2011: 165) uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 . Namun dapat juga digunakan tabel index reliabilitas, jika nilai masih berada pada rentang 0.3 keatas maka dapat dikatakan item pertanyaan memiliki derajat reliabilitas yang bisa ditoleransi.

Tabel 3. 3 Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	SangatRendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	SangatTinggi

Sumber: (Wibowo, 2012)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik (Prasetyo, 2012: 364). Berikut dijelaskan secara singkat asumsi-asumsi tersebut dan cara pengujiannya dengan SPSS.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Variabel regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal dinyatakan oleh (Wibowo, 2012: 61). Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-sharped curve* dan juga

menggunakan nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika Nilai *Kolmogorv-Smirnov Z* < Z tabel; atau menggunakan nilai *Probability Sig (2 tailed)* > α ; sig > 0,05 (Wibowo, 2012 : 62).

Menurut (Ghozali, 2009: 147) Uji Normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini diidentifikasi dengan pengujian analisis grafik. Penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal (*Normal probability plot*) untuk menguji kenormalitasan jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P Plot Of regresion* standard, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y (Ghozali, 2009: 149).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel bebas (Wibowo, 2012: 87). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Menurut (Ghozali, 2012: 108), model regresi tersebut tidak ada multikolinearitas antara variabel independen apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 dan sebaliknya.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Misalnya, perubahan tingkat keakuratan data. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan (Pratisto, 2009: 169).

Menurut Ghozali (2013: 139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikan $>$ nilai α (0.05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji *park gleyser* dan pola grafik regresi (*Scatterplot*). Pada uji *park gleyser*, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent maka, ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya Variabel independen tidak

signifikan mempengaruhi Variabel dependen maka, ada indikasi tidak terjadi heteroskedasitas. Dalam pengujian *park gleyser* menggunakan koefisien signifikan pada tingkat ketelitian 5%. Berikut ini adalah dasar analisisnya (Wibowo, 2012: 93).

1. Jika $\text{sig} \geq 5\%$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitas.
2. Jika $\text{sig} \leq 5\%$ maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedasitas.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Sanusi, 2017: 137) uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai Fhitung yang dihasilkan dari rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena nilai Fhitung berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) maka pada saat melakukan uji F, sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi (R^2). Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama-sama), dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji F.

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

Jika $F_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak (Sanusi, 2017: 138).

3.5.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sanusi, 2017: 139).

Terdapat langkah-langkah analisis uji parsial adalah sebagai berikut apabila.

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indenpenden tidak berpengaruh pada variabel dependen.
2. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

3.5.5. Uji Pengaruh

3.5.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012: 126) analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linier sederhana, hanya saja terdapat perbedaan pada jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda**Sumber:** (Sanusi, 2011)

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)
 a = Nilai konstanta
 b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
 X₁ = Variabel indenpenden pertama (Motivasi Kerja)
 X₂ = Variabel indenpenden kedua (Pengembangan Karier)
 e = Variabel pengganggu

3.5.5.2.Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase beragaman variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. (Wibowo ,2012 :135).

Sementara itu, R² mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variasi (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). Lebih lanjut R adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011: 136).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di *PT Racer Technology Batam* Komplek Hijrah Industrial Estate Blok F No. 3, Jl. Laksamana Bintan, Baloi Permai, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret-18				April-18				Mei-18				Juni-18				Juli-18			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mencari Fenomena																				
Penyusunan Bab 1																				
Penyusunan Bab 2																				
Penyusunan Bab 3																				
Penentuan Model Penelitian																				
Peyebaran Kuisioner																				
Peyusunan Bab 4																				
Mengelola Data																				
Simpulan dan Saran																				

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Uji Kualitas Data

4.1.1.1. Hasil Uji Validitas Data

1. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X1)

Hasil uji validitas untuk setiap pernyataan variabel Motivasi (X1) sesuai dengan tabel hasil pengolahan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X1)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r table	Keterangan
x1.1	34.0333	9.895	.200	.361	Tidak Valid
x1.2	34.2667	10.616	.146	.361	Tidak Valid
x1.3	34.3333	9.816	.304	.361	Tidak Valid
x1.4	10.8333	3.316	.212	.361	Tidak Valid
x1.5	34.6000	8.731	.558	.361	Valid
x1.6	34.1667	9.040	.494	.361	Valid
x1.7	34.5000	10.259	.198	.361	Tidak Valid
x1.8	33.9000	9.886	.324	.361	Tidak Valid
x1.9	34.6000	8.731	.558	.361	Valid
x1.10	34.3333	9.816	.304	.361	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Dari hasil uji validitas pada motivasi kerja (X_1) terlihat bahwa tidak semua *item* skor dari setiap pernyataan adalah $\text{correlation} > r \text{ tabel}$. Dalam hasil uji tersebut pernyataan dengan nilai *corrected item – total correlation* yang berada dibawah 0,361 harus digugurkan karena tidak valid.

Dengan demikian *item* pernyataan dari variabel motivasi kerja dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X1)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r table	Keterangan
x1.5	7.3667	1.413	.888	.361	Valid
x1.6	6.9333	1.857	.566	.361	Valid
x1.9	7.3667	1.413	.888	.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner

2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengembangan Karier (X₂)

Hasil uji validitas untuk setiap pernyataan variabel Pengembangan Karier (X₂) sesuai dengan tabel hasil pengolahan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengembangan Karier (X₂)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r table	Keterangan
x2.1	32.0667	14.961	.615	.361	Valid
x2.2	32.4333	15.013	.710	.361	Valid
x2.3	32.3333	16.713	.444	.361	Valid
x2.4	31.7667	16.116	.508	.361	Valid
x2.5	32.5000	17.983	.253	.361	Tidak Valid
x2.6	32.3333	16.989	.395	.361	Valid
x2.7	32.5000	17.983	.253	.361	Tidak Valid
x2.8	32.4333	15.013	.710	.361	Valid
x2.9	32.3333	16.713	.444	.361	Valid
x2.10	32.4000	17.352	.273	.361	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Dari hasil uji validitas pada pengembangan karier (X₂) terlihat bahwa tidak semua *item* skor dari setiap pernyataan adalah correlation > r tabel. Dalam hasil